

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dunia Pendidikan merupakan salah satu lembaga yang memberikan kinerja nyata terhadap pembinaan moral, sikap perilaku terhadap siswa. Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha sadar untuk membangun kepribadian yang berlangsung seumur hidup baik di sekolah maupun di bangku perkuliahan.

Inti Pendidikan adalah pembelajaran. Pembelajaran dapat berlangsung secara alamiah melalui pemaknaan individu terhadap pengalaman-pengalamannya dalam menjalani kehidupan. Apakah pengalaman tersebut menyenangkan ataupun tidak semua menjadi proses pembelajaran untuk membangun karakter kehidupan. Seperti yang tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang pendidikan Nasional Pasal 3 yang berbunyi:

“ Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban manusia yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”<sup>1</sup>.

Manusia pada hakikatnya positif, yang pada setiap saat dan dalam suasana apapun manusia dalam keadaan terbaik untuk sadar dan berkemampuan untuk melakukan sesuatu. Untuk menciptakan peradaban manusia yang

---

<sup>1</sup> Undang-undang RI no.20 tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung Fokus Media, 2003) h.6-7.

berkesinambungan. Maka peran pendidikan sangatlah penting terhadap manusia di alam semesta ini.

Lingkungan sekolah saat ini kegiatan BK (Bimbingan dan Konseling) sudah dikenal terutama oleh para siswa dan juga oleh personil sekolah lainya. Eksistensi bimbingan dan konseling di lembaga pendidikan formal sekarang sudah merupakan bagian yang integral dan tidak bisa dipisahkan dari proses pendidikan, bimbingan dan konseling memiliki kontribusi yang sangat tinggi terhadap keberhasilan proses pendidikan di sekolah, hal ini mengandung arti bahwa proses pendidikan tidak akan berhasil dengan baik jika tidak didukung dengan penyelenggaraan yang baik, begitu juga sebaliknya.

Salah satu pendidikan yang sangat mempengaruhi peradaban manusia adalah penyelenggaraan bimbingan dan konseling, Bimbingan dan konseling sangat penting untuk menciptakan hubungan manusia yang harmonis antara manusia dan lingkungan, manusia dengan manusia ataupun manusia dengan tuhananya.

Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan. Kalimat tersebut secara langsung memuat pengertian dan tujuan pokok bimbingan dan konseling di sekolah. Bimbingan dalam rangka merumuskan pribadi dimaksudkan agar peserta didik mengenal kekuatan dan kelemahan dirinya sendiri serta menerimanya secara positif dan dinamis sebagai modal pengembangan diri lebih lanjut.

Pada era modern ini, pendidikan seyogyanya merupakan wadah pelajaran bagi anak didik yang diadakan mampu menjawab tantangan perubahan zaman baik dalam segi kognitif, afektif dan psikomotoriknya, karena pendidikan adalah masalah yang penting tidak terpisahkan dari kehidupan, baik kehidupan keluarga, bangsa dan bernegara.<sup>2</sup>

Konseling didefinisikan sebagai pelayanan profesional (professional service) yang di berikan oleh konselor kepada klien secara tatp muka ( face to face) agar klien dapat mengembangkan prilakunya agar lebih maju (progressive). Pelayanan konseling berfungsi kkuratif( curative) dalam arti penyembuhan dimana klien adalah individu yang mengalami masalah, dan setelah memperoleh layan konseling, ia di harapkan secara bertahap dapat memahami masalahnya( problem understanding) dan memecahkan masalahnya( problem solving).<sup>3</sup>

Bimbingan dan konseling dalam rangka memberi bantuan atau pertolongan, saling memperhatikan satu sama lain dalam hal kebijakan terhadap suatau masalah dan memngembangkannya ke arah yang lebih positif. Hal ini sejalan dengan ajaran Islam sebagaimana dijelaskan dalm Q.S Ali Imran ayat 104 berikut ini:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ .

Ayat di atas dinyatakan bahwa setiap umat manusia itu hendaknya harus saling tolong menolong, mengingatkan satu sama lainnya, selalu menyerukan kepada kebaikan, menyuruh kepada yang baik dan mencegah yang dilarang oleh agama. Maka jelaslah bahwa keberadaan bimbingan dan konselling ini dalam

<sup>2</sup> Udin Syaifuddin Sa'ad dan bin Syamsudin Makmun, *Perencanaan Pendekatan Komprehensif*, (Bandung: Remaja Rosada Karya, 2007), h.6

<sup>3</sup> Aqib Zainal, *Konseling Kesehatan Mental*, (Bandung: Yrama Widya, 2013), h.76

dunia pendidikan sangat diperlukan untuk membentuk kepribadian anak didik dalam mengatasi berbagai masalah yang sedang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Layanan bimbingan dan konseling di sekolah sebagai salah satu bentuk layanan yang bersifat pendekatan pribadi (*personal approach*) dan pendekatan kelompok (*group approach*). Layanan bimbingan dan konseling yang dimaksud sebagai bentuk pendekatan siswa dalam membantu proses pertumbuhan dan perkembangannya ke tingkat yang lebih optimal dan membantu tercapainya tujuan belajar. Melalui program bimbingan dan konseling yang baik, maka setiap peserta didik akan mendapat kesempatan untuk mengembangkan setiap kecakapan dan kemampuannya semaksimal mungkin. Dengan kata lain bisa dikatakan bahwa bimbingan dapat mempertemukan antara kemampuan individu dengan cita-citanya dan juga dengan situasi masyarakat.<sup>4</sup>

Bimbingan dan konseling terdapat macam-macam bentuk layanan dan salah satu layanan tersebut ialah layanan konseling individual, dimana layanan konseling individual merupakan layanan yang sangat penting di sekolah. Dengan demikian hendaknya para peserta didik mengetahui akan hal itu karena layanan konseling individual dapat membantu peserta didik dalam perubahan tingkah laku, akademik, bersosial, dan moral.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis dengan pihak sekolah di SMP Negeri 23 Banjarmasin, terlihat banyaknya peserta didik yang melakukan konseling individual. Ketika penulis melakukan wawancara pertama

---

<sup>4</sup> Djumhur dan Moh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung: Ilmu Citra Umbara, 2003), h. 8

kepada salah satu guru bimbingan dan konseling, guru tersebut mengatakan sering terlaksananya konseling individual dalam satu minggu ruangan bimbingan dan konseling pasti ada dikunjungi oleh peserta didik. Baik peserta didik itu dipanggil oleh guru bimbingan konseling karena perlunya bimbingan dan arahan, ataupun peserta didik sendiri yang datang untuk melakukan konseling individual secara langsung kepada guru bimbingan dan konseling. Dengan hal ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah secara mendalam tentang: “ **Studi Kasus Motivasi Peserta Didik pada Layanan Konseling Individual di SMP Negeri 23 Banjarmasin**”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan penulis di atas maka rumusan masalah yang ditetapkan sebagai berikut:

Bagaimana motivasi peserta didik pada layanan konseling individual di SMP Negeri 23 Banjarmasin ?

### **C. Tujuan penelitian**

Selaras dengan Rumusan masalah di atas, maka tujuan penulisan yang ditetapkan adalah untuk mengetahui bagaimana motivasi peserta didik pada Layanan Konseling Individual di SMP Negeri 23 Banjarmasin.

#### **D. Alasan memilih judul**

Adapun beberapa alasan yang mendasari penulis memilih judul dalam penelitian ini:

1. Karena banyaknya Peserta didik melakukan Konseling Individual kepada Guru Bimbingan dan Konseling.
2. Berlangsungnya Konseling Individual itu sendiri dilakukan berbagai macam alasan, ada peserta didik dipanggil oleh guru Bimbingan dan Konseling karena perlunya bimbingan dan arahan karena adanya masalah yang timbul, ataupun peserta didik sendiri yang datang untuk melakukan konseling individual secara langsung kepada guru Bimbingan dan Konseling.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

##### **1. Kegunaan Teoritis**

- a. Diharapkan dapat berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan, pada umumnya mengenai konseling individual di SMP Negeri 23 Banjarmasin.
- b. Memperluas wawasan tentang motivasi peserta didik pada layanan konseling individual di SMP Negeri 23 Banjarmasin
- c. Sebagai bahan masukan untuk jurusan KI-BKI tentang pelaksanaan konseling individual.
- d. Sebagai bahan untuk memperkaya keilmuan guru bimbingan dan konseling sekaligus sebagai masukan khususnya untuk sekolah yang bersangkutan.

- e. Untuk memperkaya wawasan peneliti khususnya untuk memperbaiki pelaksanaan konseling individual itu sendiri.

## **2. Kegunaan Praktis**

Penelitian ini dapat berguna bagi Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin, sekolah, Guru Bimbingan dan Konseling, dan penulis sebagai berikut:

- a. Bagi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

Bagi Perguruan Tinggi Penelitian ini merupakan perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi khususnya bidang penelitian yang hasil penelitian ini digunakan perguruan tinggi sebagai persembahan kepada masyarakat. Serta untuk menambah khazanah pembendaharaan kepastakaan Fakultas Tarbiyah dan UIN Antasari Banjarmasin, dan Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman atau referensi untuk penelitian berikutnya yang sejenis nantinya.

- b. Bagi Sekolah

Sebagai informasi dan masukan serta bahan acuan bagaimana motivasi peserta didik pada layanan konseling individual.

- c. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Untuk Guru Bimbingan dan Konseling hasil penelitian ini dapat di gunakan sebagai hasil Evaluasi dalam hal mengetahui motivasi peserta didik pada layanan konseling individual.

- d. Bagi Siswa

Mengembangkan kemampuan siswa sehingga mampu membimbing dirinya sendiri dalam menghadapi permasalahannya

e. Bagi Penulis

Dapat dijadikan sebagai penambahan ilmu dan pengalaman belajar yang tidak bisa didapat waktu perkuliahan berlangsung, dan juga sebagai sarana untuk mengaplikasikan dan mengamalkan ilmu yang telah didapat serta mengembangkannya lebih luas baik secara teoritis maupun praktis.

f. Bagi peneliti berikutnya

Untuk peneliti selanjutnya sebagai bahan referensi, yang kemungkinan penelitiannya serupa.

## **F. Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan penelaahan terhadap penelitian terdahulu yang penulis lakukan berkaitan dengan Motivasi siswa pada layanan konseling individual, maka di temukan sebuah penelitian yang juga mengkaji tentang itu. Namun demikian, ditemukan substansi yang berbeda dengan isi yang penulis angkat. Penelitian tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian yang di maksud adalah penelitian yang dilakukan oleh Sutriani NIM. 10613003317 yang berjudul “Motivasi Siswa Dalam Memanfaatkan Fungsi Bimbingan Dan Konseling Di SMP Negeri 17 Pekanbaru”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa motivasi siswa dalam memanfaatkan fungsi bimbingan dan konseling di SMP Negeri 17 Pekanbaru dan mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi motivasi siswa dalam memanfaatkan fungsi bimbingan dan konseling di SMP Negeri 17 Pekanbaru.

Siswa kelas VIII di SMP Negeri 17 Pekanbaru dan objeknya adalah Motivasi siswa dalam memanfaatkan fungsi bimbingan dan konseling di SMP Negeri 17 Pekanbaru dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Pekanbaru yang berjumlah 278 orang. Sampel penelitian 55 orang yaitu 20 % dari populasi. Penarikan sampel dilakukan dengan teknik proporsional random sampling. Untuk mengumpulkan data digunakan teknik angket dan wawancara. Data yang terkumpul dianalisa secara deskriptif kualitatif dengan persentase.

Penulis melihat adanya perbedaan antara judul skripsi di atas dengan penulisan yang dibuat penulis yaitu: metode penelitian yang gunakan Sutriani NIM. 10613003317 adalah teknik wawancara, observasi, dukomentasi, dan penyebaran angket, sedangkan penulis tidak menggunakan penyebaran angket.

2. Penelitian kedua yang ditulis oleh Arif Fajar Romadhon yang berjudul "*Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Dan Motivasi Memanfaatkan Layanan Bimbingan Dan Konseling*" Fakultas ilmu pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat dan motivasi memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode eksploratif. Pemilihan subyek penelitian menggunakan *proportionate stratified random sampling*, sejumlah 161 siswa SMA Negeri 10 Yogyakarta. Metode

pengumpulan data menggunakan pengisian angket. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, *display data*, lalu kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi minat memanfaatkan layanan BK berupa faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi: adanya masalah yang timbul, motivasi diri, dan sikap yang ditunjukkan. Faktor eksternal meliputi: pengaruh keluarga, guru BK, fasilitas layanan BK, teman pergaulan, dan media yang digunakan. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi memanfaatkan layanan BK berupa faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi: adanya kebutuhan, perilaku yang muncul, dan memiliki tujuan dalam memanfaatkan layanan BK. Faktor eksternal meliputi: pengaruh orang tua, guru BK serta fasilitas layanan BK, dan teman pergaulan.

Setelah penulis menelaah karya tulis yang dibuat oleh Arif Fajar Romadhon yakni penulis di atas menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode eksploratif. Pemilihan subyek penelitian menggunakan *proportionate stratified random sampling*. Sedangkan skripsi yang dibuat oleh penulis yaitu menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Penelitian yang ditulis oleh Sudarto NIM.11220066 yang berjudul “*Layanan Konseling Individu Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa MAN Yogyakarta III*” Fakultas dakwah dan komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2016. Penelitian ini bertujuan mengetahui tahap-tahap pelaksanaan layanan konseling ndividu dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yang melanggar tata tertib di MAN Yogyakarta III. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan

pendekatan kualitatif subyek penelitian ini adalah guru bk dan lima siswa yang diambil dari kelas XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPS 3. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah tahap pelaksanaan layanan konseling individu dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yang melanggar tata tertib di MAN Yogyakarta III, pertumbuhan kedisiplinan siswa dan faktor pendukung serta penghambat layanan konseling individu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahap-tahap pelaksanaan layanan konseling individu yang dilakukan dalam rangka meningkatkan kedisiplinan siswa yang melanggar tata tertib di MAN Yogyakarta III adalah tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi, tahap tindak lanjut dan tahap laporan.

Setelah penulis menelaah terdapat perbedaan bahwasanya tulisan yang dibuat oleh Sudarto lebih condong kepada bagaimana tahap-tahap pelaksanaan layanan konseling individual individu yang dilakukan dalam rangka meningkatkan kedisiplinan siswa yang melanggar tata tertib. Sedangkan penulis lebih meneliti mengenai apa yang menjadi motivasi siswa pada layanan konseling individual.

### **G. Defenisi Operasional**

Untuk lebih jelas dan menghindari kesalahpahaman serta kekeliruan mengenai judul di atas maka penulis memberikan penjelasan dan penegasan beberapa istilah dalam lingkup pembahasan yang erat kaitannya dengan penulisan skripsi sebagai berikut:

1. Motivasi : latar belakang sebab yang menjadi dorongan seseorang terhadap sesuatu.<sup>5</sup> Yang penulis maksud disini adalah suatu keinginan atau kehendak untuk melakukan konseling individual kepada guru bimbingan konseling.
2. Peserta didik : Peserta didik yang dimaksud oleh penulis disini yaitu sebanyak 5 orang siswa di SMP Negeri 23 Banjarmasin.
3. Layanan Konseling Individual: yaitu bantuan yang diberikan oleh konselor kepada seorang klien (siswa) dengan tujuan berkembangnya potensi siswa, mampu mengatasi masalah sendiri, dan dapat menyesuaikan diri secara positif.<sup>6</sup> yang dimaksud oleh penulis disini adalah sebuah bimbingan yang mana bimbingan tersebut untuk membuat peserta didik menjadi lebih baik.
4. SMPN 23 Banjarmasin: merupakan salah satu sekolah Menengah Pertama Negeri yang ada di kota Banjarmasin, yang mana seperti sekolah menengah pada umumnya.

---

<sup>5</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta :Balai Pustaka, 2000), h.593.

<sup>6</sup>Sofyan S. Willis, *Konseling Individual teori dan praktek*, (Bandung : Alfabet, 2004), h.35.

## **H. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini terdiri dari lima bab yang dapat diuraikan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, kegunaan penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, meliputi: Bimbingan dan Konseling, Layanan-layanan BK, Pengertian motivasi, Faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi.

Bab III Metode Penelitian, meliputi: jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik dan analisis data.

Bab IV: Laporan hasil penelitian, yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan dilengkapi dengan analisis data yang berhubungan dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan.

Bab V: Penutup, yang merupakan pembahasan akhir dari skripsi ini yang terdiri dari kesimpulan dari penelitian dan saran-saran.